

Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Syariah UKM Ajjulukana di Desa Tamalate Kabupaten Takalar

**Mahmud ^{1*}, Muhammad Nur Rasyid ², Abdul Khaliq ³, Nasrullah ⁴,
Muhammad Yusuf Alfian Rendra ⁵**

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

* mahmud@unismuh.ac.id

Abstrak

Permasalahan yang hadapi mitra yaitu keterbatasannya alat yang dimiliki sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan konsumen untuk produksi yang relative besar, keterbatasannya pengetahuan dalam mengatur keuangan dan kesulitan untuk memasarkan produknya melalui sosial media. Adapun solusi yang ditawarkan kepada mitra dalam bidang produksi yakni pembelian alat produksi yang dibutuhkan seperti freezer untuk menyimpan stok ikan, kompor untuk menambah kapasitas dalam produksi serta oven untuk proses pemanasan. Sementara solusi untuk bidang manajemen yakni pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis Syariah sesuai standar akuntansi Syariah. Terakhir solusi untuk masalah di bidang pemasaran yakni membantu mitra untuk mendaftarkan produk yang telah dibuat pada merchant online seperti shoope, Lazada, dan aplikasi lapak online yang lain yang sejenis. Setelah dilaksanakan PKM maka pihak UKM Ajjulukana dapat menerapkan manajemen usaha dengan baik. terlihat adanya peningkatan perkembangan *knowledge* (pengetahuan) mengenai penyusunan laporan keuangan secara sederhana, meskipun masih tahapan membuat bukti kas keluar, membuat buku kas harian atas pengeluaran dan pemasukan sampai pada membuat laporan laba Rugi.

Kata Kunci: *Pelatihan, Pendampingan, Laporan Keuangan, Syariah*

Pendahuluan

Realita yang terjadi dewasa ini adalah penyusunan laporan keuangan belum sepenuhnya dijalankan dengan baik oleh para pelaku usaha. Banyak hal yang menjadi kendala yakni kurangnya SDM yang mampu menyusun laporan keuangan, kurangnya kesadaran dari ketua dan anggota kelompok dalam menyusun laporan keuangan. Selama ini mereka menganggap bahwa cukup mendapatkan keuntungan maka usaha dapat berkembang membuat para pelaku usaha semakin enggan memikirkan hal yang lebih ribet misalnya menyusun laporan keuangan.

Kecamatan Galesong Utara merupakan salah satu bagian wilayah di Kabupaten Takalar yang terletak di sebelah Selatan Kota Makassar, berada di pesisir pantai dan memiliki garis pantai yang membentang panjang hingga ke kecamatan Galesong dan Galesong Selatan. Posisi yang strategis membuat wilayah ini menjadi salah satu tempat yang menjadi sentra pengembangan bisnis terutama usaha pengolahan ikan. Salah

satunya adalah di Desa Tamalate. Di lokasi ini ada terdapat kelompok wanita nelayan yang tergabung dalam kelompok UKM Ajjulukana yang fokus kepada pengolahan makanan berbahan baku utama ikan.

Kelompok UKM Ajjulukana berawal dari usaha rumah tangga yang dilakukan pada rumah masing-masing. Seiring berkembangnya dan meningkatnya usaha tersebut, maka para ibu rumah tangga bersepakat untuk membuat satu kelompok UKM. Pada tanggal 7 Juli 1999 di bawah bimbingan Ibu Dr. Ir. Hj. Mardiana E. Fachri dari Universitas Hasanuddin Makassar maka dibentuklah UKM Ajjulukana yang diketuai oleh Kamsinah Dg Paneng dengan jumlah anggota pada saat itu adalah 35 orang, hingga saat ini jumlah anggota sudah mencapai 50 orang. UKM Ajjulukana disahkan di kantor desa pada tanggal 19 September 1999 oleh kepala desa H. Beta. Sejak berdirinya, kelompok ini telah mendapat dukungan dari berbagai pihak swasta dan pemerintah. Pada tahun 2005 mendapat kunjungan oleh Menteri Wanita Ibu Mutia Hatta yang mana pada kunjungan tersebut juga diserahkan bantuan untuk pengembangan usaha. Pada tahun 1996 Pusat Studi Wanita Unhas melalui program Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Pesisir (P3EL) Kementerian Pemberdayaan Perempuan yang menetapkan Kabupaten Takalar sebagai lokasi percontohan pemberdayaan ekonomi perempuan yang dikenal dengan program P3EL tersebut.

Kegiatan kelompok terus berkembang baik dari segi produksi maupun pemasaran. Kelompok ini juga sering mengikuti pelatihan serta mendapat bantuan dari beberapa stakeholder seperti DKP Kabupaten dan Provinsi, Dinas Sosial, permodalan KUKESRA dan lain-lain. Sepanjang tahun 2000 hingga 2021 kelompok ini telah berpartisipasi baik ditingkat Kabupaten hingga tingkat Nasional dan sering mendapatkan juara untuk lomba dalam pameran produk-produk UMKM.

Kelompok UKM Ajjulukana mampu memproduksi 30-50 Kg Abon Ikan Tenggiri dalam setiap bulannya, jumlah itu bisa bertambah jika ada even kegiatan pameran yang diikuti. Sementara untuk produksi Bakso Ikan kelompok ini mampu memproduksi setidaknya 50 Kg ikan dalam setiap bulannya. Olahan lainnya yang diproduksi oleh kelompok ini adalah kripik yang terbuat dari ikan dicampur dengan rumput laut yang kapasitas produksinya mencapai 25 kg krupuk dalam setiap bulannya.

Perlu dijelaskan pada bagian ini bahwa untuk jenis ikan yang digunakan dalam pembuatan Abon ikan itu tidak sembarang. Ada beberapa jenis ikan yang baik untuk dijadikan bahan pembuatan abon seperti ikan tuna, ikan tenggiri dan ikan cakalang. Begitupun dengan bakso ikan, jenis ikan yang cocok untuk membuat bakso ikan adalah ikan tenggiri karena memiliki tekstur daging yang kuat namun Oleh karena itu, pihak UKM Ajjulukana sebagai mitra dalam kegiatan ini perlu mendapat pendampingan yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan agar mitra memiliki kemampuan dalam membuat laporan yang lebih terstruktur. Selain itu mitra juga harus didampingi dalam proses pemasaran barang sehingga proses produksi akan semakin lancar karena didukung oleh pemasaran yang baik.

Namun, pengalaman berwirausaha selama itu rupanya belum dibarengi dengan kemampuan pencatatan laporan keuangan yang terstruktur. Pencatatan yang dilakukan hanya sekedar untuk mencatat jumlah pembelian barang dan bahan untuk kegiatan operasional usaha dan jumlah pemasukan dari hasil penjualan produk setiap satu siklus pemeliharaan. Pencatatan keuangan yang tidak terstruktur membuat mitra usaha mengalami keterlambatan dalam membuat rekap semua transaksi yang dilakukan. Akibatnya pelaporan ke perusahaan kemitraan yang diajak bekerja sama menjadi terhambat dan pembagian laba kadang terlambat dibayarkan.

Berdasarkan wawancara awal dengan mitra PKM, masalah yang mereka hadapi adalah masalah dalam proses produksi, bidang manajemen, dan masalah dalam bidang pemasaran. Pada bidang produksi masalah yang sering dihadapi adalah keterbatasannya alat yang dimiliki sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan konsumen untuk produksi yang relative besar. Sementara itu dalam bidang manajemen, masalah yang dihadapi adalah keterbatasannya pengetahuan dalam mengatur keuangan yakni tidak adanya pengetahuan untuk Menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Sedangkan untuk masalah dalam bidang pemasaran, mitra kesulitan untuk memasarkan produknya karena keterbatasan informasi dan media yang dimiliki.

Metode

Berikut matriks gambaran masalah yang dialami oleh UKM Ajjulukana :

No	Bidang Produksi	Bidang Manajemen	Bidang Pemasaran
1	Keterbatasan alat	Keterbatasan pengetahuan dalam membuat laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi	Keterbatasan informasi pasar
2	Keterbatasan modal		Keterbatasan media pemasaran

Berdasarkan masalah tersebut, mereka mengharapkan kegiatan PKM ini dapat dilaksanakan. Menurut mereka, program pendampingan yang akan dilakukan akan membantu dalam upaya pencatatan keuangan yang lebih akurat. Selain itu mereka berharap bahwa dengan adanya PKM ini juga dapat membantu mereka dalam proses pemasaran produk yang lebih modern dengan menggunakan atau memanfaatkan teknologi informasi. Pelaksana kegiatan PKM bersepakat untuk mengatasi semua masalah yang dihadapi oleh mitra yakni masalah di bidang produksi, masalah di bidang manajemen, dan masalah di bidang pemasaran.

Adapun solusi yang ditawarkan kepada mitra dalam bidang produksi yakni pembelian alat produksi yang dibutuhkan seperti freezer untuk menyimpan stok ikan, kompor untuk menambah kapasitas dalam produksi serta oven untuk proses pemanasan. Sementara solusi untuk bidang manajemen yakni pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis Syariah sesuai standar akuntansi Syariah. Terakhir solusi untuk masalah di bidang pemasaran yakni membantu mitra untuk mendaftarkan produk yang telah dibuat pada merchant online seperti shoope, Lazada, dan aplikasi lapak online yang lain yang sejenis.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dilakukan pada hari Ahad tanggal 06 Juni 2021. Awal kegiatan dimulai dengan penyuluhan manajemen usaha dan mengedukasi pihak mitra dengan menjelaskan dasar-dasar penyusunan sampai pada penyusunan laporan keuangan. Selanjutnya dilakukan kegiatan pendampingan ke pihak mitra untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku untuk jenis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yaitu (SAK EMKM), hal ini dilakukan agar usaha mitra dapat mengidentifikasi besaran penerimaan dan pengeluaran yang ada dan dapat melakukan penilaian terhadap kinerja usaha sehingga usaha yang dibangun dapat survive ditengah persaingan usaha yang sejenis.

Metode pelaksanaan menggunakan Adaptive Collaborative Management (ACM), dimana metode ini merupakan perpaduan adaptasi dan kolaborasi. Adaptasi merupakan proses penyesuaian dengan kondisi yang berbeda atau baru yang dalam hal ini adalah manajemen usaha yang sebelumnya dilakukan secara tradisional menjadi manajemen usaha berbasis teknologi dengan menitikberatkan pada pemantauan, perencanaan dan implelementasi, sedangkan kolaborasi yaitu kerjasama yang dilakukan dengan pihak mitra kegiatan yaitu UKM Ajjulukana, sehingga tujuan pelaksanaan kegiatan dapat tercapai. Lebih lanjut kegiatan ini juga mengfokuskan pada pendekatan komunikasi dalam trasfer knowledge yang dalam hal ini terkait dengan manajemen usaha. Pendekatan komunikasi ini bertujuan untuk menemukan dan mengenali permasalahan mitra atau merupakan langkah penjajakan awal yang dilakukan. Hasil dari pendekatan masalah yang dihadapi mitra, maka pelatihan dan pendampingan dilakukan dalam upaya pemberian pengetahuan dan kemampuan secara bertahap kepada mitra mengenai penyusunan laporan keuangan.



Gambar 1. Kondisi Mitra dalam produksi dan Pengemasan Produk

Kegiatan PKM Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Syariah UKM Ajjulukana Di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar ditujukan kepada pelaku usaha penggilingan dan pengolahan ikan menjadi abon dan bakso ikan dalam hal ini UKM Ajjulukana untuk dijadikan mitra pengabdian dan mendapatkan pendampingan. Adapun pelaksanaannya yaitu pada bulan Juni 2021. Setelah dilaksanakan PKM maka pihak UKM Ajjulukana dapat menerapkan manajemen usaha dengan baik yaitu:

1. Mampu membuat perencanaan SDM dengan membuat job description untuk masing-masing tenaga kerja sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing.
2. Pada tahapan manajemen produksi UKM Ajjulukana juga telah membuat target perencanaan produksi olahan daging ikan serta membuat skema tata letak dalam proses produksi
3. Untuk Manajemen pemasaran juga sudah dilaksanakan dengan baik yang dibuktikan dengan mengikuti berbagai pameran kegiatan UMKM baik tingkat lokal, regional, maupun nasional
4. Untuk tahapan manajemen keuangan, pelaku UMKM dalam hal ini UKM Ajjulukana sudah mampu membuat laporan keuangan sederhana (Laba Rugi, Harga Pokok Bakso ikan, abon ikan dan Neraca sederhana) akan tetapi tetap merujuk pada Standar EMKM yang berlaku dan berbasis syariah.

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dengan UKM Ajjulukana sebagai mitra kegiatan. Objek yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian merupakan jenis usaha produktif yang bergerak dalam bidang pengolahan daging ikan. Kegiatan ini dilaksanakan di tengah pandemi Covid-19 sehingga dalam pelaksanaannya tetap memperhatikan protokol kesehatan. Walaupun demikian, kondisi ini tidak mengurangi antusias pihak mitra untuk mengikuti semua rangkaian kegiatan baik penyuluhan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis Syariah.

Masalah yang diidentifikasi adalah bahwa Pihak mitra yang dalam hal ini adalah UKM Ajjulukana dalam hal manajemen usahanya yang belum optimal, disisi lain belum tersedianya laporan keuangan yang memadai. Hal ini dikarenakan selama ini pihak mitra melakukan pencatatan sederhana hanya terkait jumlah pembelian barang dan bahan untuk kegiatan operasional usaha dan jumlah pemasukan dari hasil penjualan abon dan bakso ikan. Selain itu, pihak mitra dalam hal pelaksanaan operasional usaha belum memahami mekanisme akuntansi yang ada, khususnya mekanisme Akuntansi khusus untuk UMKM dan standar akuntansi yang digunakan. Sebagaimana diketahui bahwa dalam hal menilai atau mengukur kinerja usaha maka pembukuan dan pencatatan akuntansi merupakan hal yang sangat krusial bagi suatu entitas usaha. Oleh karenanya jika suatu usaha tidak memiliki catatan atau pembukuan terkait dengan data akuntansi yang memadai, maka usaha tersebut akan sulit mengetahui posisi keuangannya usaha yang dijalankan, Bagaimana komposisi dan ketersediaan asetnya, bahkan sulit untuk mengetahui dan mengidentifikasi laba atau rugi usahanya. Oleh karena itu, UMKM perlu untuk menerapkan prosedur pencatatan akuntansi yang memadai yang minimal dapat menghasilkan laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan internal maupun bagi stakeholder lainnya seperti calon investor, calon kreditor maupun pihak lain seperti pemerintah.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh pihak mitra (UKM Ajjulukana) ada beberapa tahapan yang dilakukan, diantaranya adalah: Tahap pertama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan apa itu manajemen usaha. Dalam hal tersebut dijelaskan bagaimana pihak mitra melaksanakan

perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan usaha dimana hal-hal manajemen sumber daya manusia, dan manajemen keuangan, di mana pada sisi lain ada pengukuran kinerja usaha bagi pihak mitra (UKM Ajjulukana) sehingga mereka mampu mengukur kinerja usahanya untuk mengetahui perkembangan usahanya dari waktu ke waktu sekaligus dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan usaha dimasa yang akan datang. Lebih lanjut dalam hal pelaksanaan manajemen usaha, maka pihak mitra (UKM Ajjulukana) perlu melakukan analisis SWOT yakni strengths, weaknesses, opportunities, threats terhadap aktivitas hariannya terkait aspek manajemen usaha sehingga secara umum pihak mitra tersebut (UKM Ajjulukana) tersebut dapat mengetahui perkembangan usahanya dan melakukan evaluasi atas usaha yang dijalankan. Dalam pelaksanaannya, analisis SWOT dilakukan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam persaingan usaha. Dalam hal ini pihak mitra (UKM Ajjulukana) harus memikirkan, melihat pangsa pasar dan menaklukkan pasar bersrta persaingan di luar wilayahnya.

Beberapa kriteria yang dapat dijadikan sebagai dasar pengukuran kinerja Usaha Mikro kecil Menengah adalah : 1) Omset usaha (Yang dilihat dari besaran jumlah penjualan dalam proses produksi daging olahan (Bakso dan Abon), 2) seberapa besar kepuasan konsumen (yang dapat dilihat dari jumlah permintaan (Bakso dan Abon), 3) kepuasan kerja yang ada (yang dilihat dari jumlah anggota / karyawan UKM Ajjulukana yang sekarang sangat banyak yaitu 30 orang), efisiensi dan efektivitas produksi Bakso dan Abon (Dilihat dari jumlah persediaan Bakso dan Abon dan jumlah permintaan dari konsumen), dan distribusi produk. Produksitersebut memuat aspek manajemen perusahaan, yaitu manajemen produksi, manajemen pemasaran, dan distribusi produk akan memberikan peluang untuk mendapatkan pasar yang lebih luas, yang berdampak pada omset usaha yang akan diperoleh. Kepuasan konsumen perlu diukur karena dasar dari pengembangan usaha adalah kebutuhan, keinginan, dan kepuasan konsumen. Jika konsumen puas maka peluang untuk pengembangan usaha akan semakin besar dan keuntungan dapat dimaksimalkan sehingga menggambarkan kinerja usaha yang baik. Dari aspek internal usaha, karyawan perlu dipelihara kepuasannya yang diwujudkan melalui pemberian kompensasi yang memadai, reward serta kepercayaan terhadap karyawan. Lebih lanjut juga dijelaskan bahwa kepuasan tidak hanya dari segi kompensasi, namun dari kualitas hubungan internal dengan karyawan yang ada.

Untuk kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan, dimulai dengan membuat perencanaan keuangan dalam hal ini pengenalan Akuntansi. Setelah itu dilakukan pelatihan membuat invoice dan bukti kas keluar, membuat Jurnal dan Menyusun Buku Besar dan Menyusun laporan Keuangan Periode yaitu: Laporan Laba Rugi dan Neraca serta menyusun daftar utang dan piutang. Pada akhir kegitan pihak mitra telah mampu membuat laporan keuangan.

Kegiatan PKM Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Syariah UKM Ajjulukana Di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dapat terlaksana dengan baik ditengah kondisi pandemi Covid-19. Hal ini dapat terlihat dari dukungan pihak pemerintah, masyarakat setempat dan antusias pihak

mitra selama kegiatan berlangsung. Selain itu, terjadi peningkatan kemampuan mitra dari segi manajemen usaha. Kegiatan berkelanjutan sangat mereka harapkan, bukan hanya pada satu mitra saja namun juga pada seluruh pelaku UMKM di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara berkaitan pendampingan manajemen usaha yang baik serta penyusunan laporan keuangan berbasis syariah.

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan maka rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan ini adalah:

- a. Kegiatan serupa sebaiknya dilaksanakan secara kontinu dan berkesinambungan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai manajemen usaha dan penyusunan laporan keuangan. Adanya program kemitraan antara pihak Universitas Muhammadiyah Makassar dengan masyarakat khususnya pelaku UMKM akan meningkatkan hubungan yang baik antara kampus dan masyarakat.
- b. UMKM sebagai salah satu bentuk perekonomian rakyat, maka pihak UMKM dipandang perlu untuk mendapatkan lebih banyak perhatian pemerintah dan instansi-instansi yang terkait, khususnya untuk melakukan pembinaan dan memberikan suntikan pendanaan kepada UMKM untuk dapat mendanai modal usaha. Lebih lanjut juga disarankan kepada pihak Pemerintah untuk lebih berpihak kepada pelaku UMKM dan dapat memberikan akses yang lebih luas dan fleksibel dalam segala aspek internal operasionalnya.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi UMK Ajjulukana sebagai solusi permasalahan Bersama dilaksanakan melalui penyediaan sarana dan prasarana pendukung, pendampingan penyusunan laporan keuangan, dan pelatihan pemanfaatan sosial media atau aplikasi e commerce dalam pemasaran. Setelah dilaksanakan PKM maka pihak UKM Ajjulukana dapat menerapkan manajemen usaha dengan baik. terlihat adanya peningkatan perkembangan *knowledge* (pengetahuan) mengenai penyusunan laporan keuangan secara sederhana, meskipun masih tahapan membuat bukti kas keluar, membuat buku kas harian atas pengeluaran dan pemasukan sampai pada membuat laporan laba Rugi.

Daftar Pustaka

- Agustina, Y., Setianingsih, S., & Santoso, Y. D. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Bidang Usaha Dagang pada UMKM Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Syariah Majelis Ulama Indonesia. *Intervensi Komunitas*, 1(1), 1-13.
- Ainun, B., Handayani, L., Sadewa, M. M., & Andriani, A. (2020). Coaching Proses Pembentukan Koperasi Syariah Dan Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal IMPACT: Implementation and Action*, 2(2), 131-138.

- Amin, A., & Astuti, N. P. (2019). Pelatihan Laporan Keuangan Syariah Bagi Entrepreneur Muda Di Makassar. *Al-Khidmat*, 2(2), 1-4.
- Jalaludin, J., Rohmat, S., & Lestari, N. I. (2021). Pendampingan Pendirian Koperasi Unit Desa Berbasis Syariah Di Desa Karangmukti Bungursari Purwakarta. *ADINDAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 52-65.
- Mariana, L., Yuliani, N. F., Rachman, S., Indarwati, I., & Siswanto, A. (2021). Pemberian Motivasi Entrepreneurship Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Mandalle Kabupaten Gowa. *Jurnal IPMAS*, 1(1), 30-36.
- Meini, Z., & Setyawati, I. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Syariah Mandiri Sejahtera, Depok, Jawa Barat. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 12(3), 448-455.
- Mulyati, S., Hati, R. P., & Rivaldo, Y. (2021). Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Pada PT. Kagaya Manufaktur Asia. *Jurnal Al Tamaddun Batam*, 1(1), 9-12.
- Rachman, S., Yuliani, N. F., & Mariana, L. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Pada Anggota Koperasi Serba Usaha Turin Desa Sampulungan Kabupaten Takalar. *Jurnal IPMAS*, 1(2), 52-58.
- Rayyani, W. O., Abdi, M. N., Winarsi, E., & Warda, W. (2020). Peningkatan Daya Saing UMKM Melalui Optimalisasi Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(2), 97-105.
- Syahrwati, U. M. M., Putra, D. P., & Istiqamah, N. (2021). Kelas Inkubasi Bisnis Kreatif Solusi Lahirnya Young Entrepreneur Pulau Lae-Lae di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IPMAS*, 1(2), 67-74.
- Tubarad, C. P. T., & Neny, D. (2019). Pelatihan dan Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi Keuangan Berbasis PSAK EMKM dan PSAK Syariah Pada BTM Muhammadiyah Wilayah Tulang Bawang.
- Yusmaniarti, M., Khair, U., Mukadar, A., & Zs, N. Y. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Syariah Sebagai Persiapan Rat Pada Koperasi Syariah Cahaya Tani. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri*, 5(2), 215-225.